BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui prosedur tersebut, data yang dikumpulkan berbentuk deskripsi verbal baik berupa pernyataan lisan maupun tulisan serta rekaman perilaku dari subjek yang menjadi objek pengamatan. Pendekatan ini digunakan karena hasil analisis data dalam penelitian berupa deskripsi mengenai gejala-gejala yang diamati secara langsung di lapangan.[1]

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh data sebanyak-banyaknya dari subjek penelitian sebagai informan. Data yang diperoleh tersebut berkaitan dengan kejadian, kondisi, maupun latar belakang dari permasalahan yang sedang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber primer dalam pengumpulan data, yaitu individu atau pihak yang memuat informasi terkait variabel yang sedang dikaji. Sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, maka subjek dalam penelitian ini adalah:

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2018), h. 48.

1. **Subjek Penelitian**

   Subjek penelitian terdiri dari beberapa orang yaitu, ustadzah serta santri-santri pada Pondok Pesantren Nurul Maad Puteri Banjarbaru.

2. **Objek Penelitian**

   Objek penelitian ini adalah tentang Bimbingan Perilaku Beragama Santriwati Pondok Pesantren Nurul Maad Puteri Banjarbaru.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Maad Puteri Banjarbaru Jl. Golf. Kec. Liang Anggang, Kota Banjarbaru Prov. Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. **Data**

   a. **Data Primer**

   Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertamanya tanpa melibatkan pihak ketiga. Jenis data ini dapat berwujud opini dari subjek penelitian, dokumentasi aktivitas, hasil pengamatan fisik terhadap suatu objek, serta capaian evaluasi baik secara perorangan maupun kolektif. Adapun data tersebut biasanya dihimpun langsung melalui teknik wawancara, observasi lapangan, maupun jajak pendapat dengan narasumber terkait dengan Pondok Pesantren Nurul Maad Puteri Banjarbaru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media atau dari pihak lain. Data sekunder biasanya muncul dalam arsip publik berupa bukti, dokumen atau laporan sejarah, tetapi tidak dipublikasikan (dokumen). Sumber data sekunder dalam riset ini dikumpulkan melalui penelusuran kepustakaan, mencakup literatur buku, dokumen resmi, serta pustaka digital yang relevan dengan topik bahasan..

2. Sumber Data

a. Informan

Selain informan utama, subjek pendukung dalam penelitian ini mencakup pihak-pihak yang dapat memberikan data tambahan, yaitu tenaga pendidik serta para santriwati di Pondok Pesantren Nurul Maad Puteri Banjarbaru.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan metode dokumentasi, di mana peneliti menyelisik sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti arsip tertulis, dokumentasi foto, dan rekaman suara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang diterapkan peneliti untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam riset. Proses penghimpunan ini umumnya diwujudkan melalui serangkaian kegiatan seperti pengamatan langsung (observasi), wawancara mendalam, serta studi dokumentasi.[2]

1. Observasi

Teknik observasi diterapkan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk merekam secara sistematis kondisi serta perilaku objek yang dikaji.[3] Melalui survei lapangan ini, peneliti dapat memahami karakteristik dan dinamika situasi secara mendalam.[4] Adapun langkah awal operasional dimulai dengan mengajukan permohonan izin resmi kepada pimpinan serta staf pengajar Pondok Pesantren setempat.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode komunikasi dua arah antara pewawancara dan narasumber. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi spesifik melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada informan.[5] Data serta temuan hasil pengamatan terlebih dahulu dianalisis

---

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)* (Bandung: CV.Alfabeta, 2012).

[3] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).

[4] Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Peniliaian Pendidikan* (Bandung: Sinarbaru Algensindo, 2007).

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

agar penafsirannya sejalan dengan sasaran penelitian. Langkah berikutnya adalah menilai kecukupan data tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai, guna menentukan perlu tidaknya informasi tambahan. Proses ini diakhiri dengan penyusunan laporan ilmiah yang komprehensif.

3. Dokumentasi

Penulis menerapkan metode dokumentasi untuk menghimpun data penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti arsip resmi pemerintah, tulisan bebas, foto, gambar, serta karya monumental tokoh tertentu. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menjaring data tekstual dan kontekstual di lapangan yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Data dikumpulkan secara fokus pada variabel penelitian menggunakan media foto, rekaman suara, maupun catatan lapangan. Dalam prosesnya, peneliti wajib membangun hubungan komunikasi yang kondusif tanpa mengusik kegiatan informan. Selain itu, aspek etika seperti menghargai privasi, melindungi kerahasiaan data sensitif, serta memaparkan urgensi penelitian kepada pihak terkait harus tetap diprioritaskan.

F. Analisis Data

Langkah awal dalam menganalisis data dilakukan dengan memeriksa secara menyeluruh seluruh data yang telah dihimpun dari beragam sumber.

Sumber-sumber tersebut meliputi pengamatan langsung, wawancara, serta berkas penunjang riset seperti dokumen pribadi maupun dokumen resmi.[6]

Proses analisis data mencakup tahapan klasifikasi, pengelolaan, dan pengorganisasian informasi yang telah dihimpun dari lapangan. Mengingat sifatnya yang krusial, data yang telah dikumpulkan tersebut harus dikelola dengan baik agar tidak hilang. Merujuk pada pandangan Miles dan Huberman, terdapat sejumlah tahapan sistematis dalam membedah data, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan untuk memproses, menyempurnakan, dan memilah elemen-elemen penting di dalam data. Proses ini melibatkan penyaringan informasi hasil penelitian baik dengan menambah maupun memangkas data agar selaras dengan kebutuhan peneliti dan mampu menyajikan gambaran yang lebih transparan.

2. Penyajian Data

Proses penyajian data merupakan langkah di mana peneliti memaparkan seluruh informasi yang telah diamati, didengar, serta dirasakan di lapangan. Melalui tahapan ini, seluruh temuan dikelompokkan secara terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi tersebut sekaligus merumuskan kesimpulan yang sistematis.

[6] Ibid., hal 51.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu penjelasan yang singkat, padat dan jelas mengenai pemaparan pada Bimbingan Perilaku Beragama Santriwati Pondok Pesantren Nurul Maad Puteri Banjarbaru.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berfungsi untuk menangkis kritik yang kurang berdasar secara ilmiah, tetapi juga krusial untuk memastikan ketepatan informasi yang dihimpun. Melalui uji validitas, peneliti dapat membuktikan bahwa studinya memenuhi kaidah ilmiah serta mampu mempertanggungjawabkan kebenaran temuan. Adapun instrumen penentu keabsahan data tersebut mencakup empat aspek utama: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas (reliabilitas),* dan *konfirmabilitas*.[7]

Agar bahan penelitian kualitatif dianggap penelitian ilmiah, maka validitas bahan itu harus diuji. Informasi untuk memverifikasi keakuratan data yang digunakan.

1. *Credibility*

Kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kredibilitas data yang dipaparkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan memiliki akurasi tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

[7] Ibid., hal 63.

a) Triangulasi

Menurut Wiersma (1986), triangulasi dalam pengujian reliabilitas diartikan sebagai upaya memeriksa data yang berasal dari beragam sumber pada momen yang berbeda. Atas dasar tersebut, triangulasi dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Keandalan data diperiksa dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan dan meminta persetujuan dengan menggunakan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Guna meningkatkan validitas dan reliabilitas data serta meminimalkan bias dari satu sudut pandang, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Pendekatan ini dilakukan dengan memadukan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, untuk menguji konsistensi hasil temuan dari berbagai perspektif.[8]

3) Triangulasi Waktu

Informasi yang dikumpulkan dari informan dengan menggunakan teknik wawancara ketika informan tidak bekerja memberikan informasi yang lebih berguna dan kredibel. Selain itu, dapat dilakukan dengan

[8] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.*, hal 7.

melihat hasil wawancara, observasi atau teknik lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan pernyataan yang berbeda, hal ini diulangi agar dapat diketahui keamanan datanya.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Referensi untuk mendukung data yang ditemukan oleh peneliti. Laporan penelitian merekomendasikan untuk melengkapi data yang disajikan dalam foto dan dokumen asli agar lebih dapat diandalkan.

2. *Transferability*

Transferabilitas merupakan tingkat relevansi atau potensi keberlakuan temuan penelitian, hasil, maupun metodologi dari suatu kondisi spesifik ke ranah situasi yang berbeda. Konsep ini menitikberatkan pada evaluasi sejauh mana data dan kesimpulan yang diperoleh dapat diimplementasikan serta memberikan kontribusi nyata pada konteks baru. Dengan kata lain, fokus utamanya terletak pada keberhasilan pemindahan serta penerapan pengetahuan dan pengalaman antar-situasi.[9]

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, keandalan (*dependability*) memegang peranan krusial yang berhubungan erat dengan konsistensi dan derajat kepercayaan temuan. Konsep ini merefleksikan sejauh mana akurasi hasil riset dalam memotret fenomena yang dipelajari. Memastikan aspek keandalan ini sangat penting agar temuan penelitian terbukti sahih, sehingga dapat dijadikan pijakan

[9] Ibid., hal 15.

kuat untuk mengambil kebijakan ataupun memperluas cakrawala pemahaman mengenai topik terkait.

Keandalan dicapai dengan menguji seluruh proses survei. Oleh auditor independen atau pengawas yang meninjau semua kegiatan penelitian yang terkait dengan penelitian. Misalnya, mungkin dimulai dengan peneliti mengidentifikasi masalah, pergi ke lokasi, memilih sumber data, melakukan analisis data, memeriksa keakuratan data, dan mulai melaporkan hasilnya.

4. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas memegang peranan krusial guna menjamin objektivitas serta keterbukaan hasil studi agar dapat diuji kembali. Aspek ini menitikberatkan pada transparansi dan tanggung jawab peneliti dalam memproses serta menyajikan temuan lapangan.

Uji *confirmability* penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil pencarian dijalankan, pencarian memenuhi kriteria *confirmability*.

Validitas data merujuk pada keselarasan antara informasi yang dikumpulkan di lapangan dengan hasil yang disajikan oleh peneliti. Melalui penerapan prinsip *confirmability* (kepastian) dalam studi kualitatif, peneliti dapat menjamin bahwa temuan mereka dapat diuji dan ditinjau kembali. Langkah ini berkontribusi pada peningkatan objektivitas serta keandalan hasil, sekaligus membangun fondasi yang kokoh untuk memahami fenomena yang dikaji secara mendalam.